

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
 Volume 4, Nomor 9, December 2025, P. 1-5
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 e-ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.17846785)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.17846785>

Penerapan Strategi *Self Improvement* dalam Penguatan Budaya Sekolah di SMK Muhammadiyah 02 Tangerang Pada Era Society 5.0

The Implementation of Self-Improvement Strategies in Strengthening School Culture at Muhammadiyah Vocational School 02 Tangerang in the Era of Society 5.0

Julia Astini¹, Ulfah Makiyah², Aas Asmaenah³, Rizka Maria Al Gibthy⁴, Aditiya Triyana⁵, Sri Utaminingsih⁶, Ruknan⁷, Nuryati Djihadah⁸

¹⁻⁸Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Pamulang

email: juliiasti28@gmail.com, ulfahmakiyah22@gmail.com, aas.asmaenah.404@gmail.com,
rizkamarina29@gmail.com, aditiyatriyana20@gmail.com, sri.utaminingsih@umk.ac.id, drhruknan@gmail.com,
nuryatidjihadah@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk mengimplementasikan strategi *self improvement* sebagai upaya memperkuat budaya sekolah di SMK Muhammadiyah 02 Tangerang pada era Society 5.0. Pada masa ini, sekolah dituntut tidak hanya mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang sangat cepat, tetapi juga tetap menanamkan nilai-nilai karakter dan kemanusiaan yang menjadi fondasi pendidikan. Secara umum, di berbagai sekolah menghadapi persoalan serupa, seperti rendahnya kesadaran diri peserta didik, disiplin yang belum mantap, motivasi belajar yang mudah berubah, serta belum terinternalisasinya budaya sekolah secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam interaksi sehari-hari. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap kesiapan siswa dalam menghadapi tuntutan dunia kerja dan dinamika sosial di era digital. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, program pengabdian ini disusun melalui rangkaian kegiatan yang meliputi pelatihan, workshop, penyuluhan, diskusi kelompok, permainan edukasi, dan pendampingan langsung. Seluruh aktivitas diarahkan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, mengelola waktu dan emosi, serta meningkatkan motivasi dan komitmen peserta dalam mengembangkan dirinya. Berdasarkan hasil kegiatan, terlihat bahwa siswa mulai memahami konsep *self improvement* secara lebih mendalam, mampu melakukan refleksi diri, mengenali kelebihan dan kekurangan pribadi, serta menyusun langkah konkret untuk pengembangan diri yang lebih terarah. Selain itu, terdapat perkembangan positif pada aspek kedisiplinan, kerja sama, partisipasi dalam kegiatan sekolah, serta ketepatan siswa dalam mengambil keputusan.

Kata Kunci: *Self Improvement; Budaya Sekolah; Society 5.0; Pengembangan Diri; Pendidikan Vokasi*

Abstract

This community service initiative was carried out to implement a self-improvement strategy as an effort to strengthen the school culture at SMK Muhammadiyah 02 Tangerang in the era of Society 5.0. In this period of rapid technological advancement, schools are required not only to adapt to digital transformation but also to consistently cultivate character and humanistic values that form the foundation of education. Across many vocational schools, similar challenges tend to emerge, including low levels of student self-awareness, inconsistent discipline, unstable learning motivation, and the inadequate internalization of school values in daily learning activities and interpersonal interactions. These conditions influence students' readiness to meet the demands of the workforce and navigate the social dynamics of the digital age. To address these issues, the program was designed through a series of activities, including training sessions, workshops, counseling, group discussions, education games, and direct mentoring. All components of the program aimed to foster students' critical-thinking skills, effective communication, time and emotional management, as well as to enhance their motivation and commitment to continuous self-development. The outcomes indicate that students began to grasp the concept of self-improvement more deeply, demonstrated the ability to engage in self-reflection, identified their personal strengths and weaknesses, and formulated practical steps for more structured personal development. Furthermore, positive changes were observed in several aspects, including discipline, collaboration, participation in school activities, and students' decision-making abilities.

Keywords: *Self-Improvement; School Culture; Society 5.0; Personal Development; Vocational Education*

Article Info

Received date: 31 Oktober 2025

Revised date: 30 November 2025

Accepted date: 05 December 2025

PENDAHULUAN

Era Society 5.0 membawa tantangan yang jauh lebih kompleks bagi dunia pendidikan dibandingkan era-era sebelumnya. Pendidikan tidak lagi hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga menuntut integrasi harmonis antara kemampuan literasi digital, kecerdasan sosial, dan nilai-nilai kemanusiaan. Pada konteks Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang secara fundamental bertujuan menyiapkan peserta didik memasuki dunia kerja, tantangan tersebut semakin besar karena sekolah harus mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya terampil secara vokasional, tetapi juga memiliki karakter kuat, siap beradaptasi, serta mampu berpikir kritis di tengah perubahan teknologi yang sangat cepat. Society 5.0 menuntut sekolah untuk menciptakan budaya yang adaptif, inovatif, serta mendorong peserta didik untuk memiliki daya saing global tanpa kehilangan jati diri.

Sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai Islami, SMK Muhammadiyah 02 Tangerang memiliki tanggung jawab moral sekaligus strategis untuk membekali peserta didiknya dengan karakter keislaman, integritas, serta kecakapan abad 21. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya berbagai tantangan yang masih perlu diatasi. Hasil observasi dan evaluasi internal memperlihatkan bahwa sebagian siswa masih memiliki tingkat kesadaran diri yang rendah, motivasi belajar yang fluktuatif, serta kedisiplinan yang belum konsisten. Selain itu, budaya sekolah yang seharusnya menjadi landasan pembentukan karakter peserta didik belum sepenuhnya berfungsi optimal, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam pola interaksi sehari-hari. Kondisi ini berpotensi menghambat kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang menuntut profesionalisme, tanggung jawab, dan kemampuan beradaptasi tinggi.

Dalam menghadapi situasi tersebut, konsep *self improvement* menjadi pendekatan yang relevan dan strategis. *Self improvement* menekankan pentingnya proses peningkatan kualitas diri secara terus-menerus melalui refleksi, evaluasi diri, peningkatan pola pikir, pengembangan kemampuan sosial, serta penguatan karakter. Pendekatan ini tidak hanya relevan bagi pengembangan pribadi peserta didik, tetapi juga bagi pembentukan budaya sekolah yang positif dan produktif. Implementasi *self improvement* secara terstruktur dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendorong kolaborasi, memperkuat disiplin, serta membangun rasa tanggung jawab siswa terhadap proses belajar mereka sendiri.

Kegiatan pengabdian ini dirancang sebagai upaya komprehensif untuk memperkuat budaya sekolah melalui pengembangan potensi diri peserta didik. Program tersebut mencakup peningkatan motivasi, penanaman nilai-nilai kedisiplinan, penguatan kemampuan interpersonal, serta pengembangan pola pikir yang konstruktif. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan terjadi transformasi budaya sekolah yang secara bertahap mengarah pada lingkungan belajar yang lebih adaptif, progresif, dan mampu menjawab tuntutan era Society 5.0. Lebih jauh lagi, program ini diposisikan sebagai langkah awal menuju pembentukan ekosistem pendidikan vokasi yang tidak hanya responsif terhadap perubahan zaman, tetapi juga konsisten dalam menumbuhkan karakter unggul pada setiap peserta didiknya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM dilaksanakan selama tiga hari, yaitu pada 15–17 Oktober 2025 bertempat di SMK Muhammadiyah 02 Tangerang. Metode pelaksanaan mencakup survei awal untuk mengidentifikasi masalah, penyusunan materi pelatihan, pelaksanaan workshop, pendampingan, penyuluhan, diskusi, dan tanya jawab. Audiens kegiatan adalah siswa kelas XII dengan rentang usia 17–18 tahun. Metode penyampaian materi meliputi presentasi, diskusi kelompok, simulasi, praktik refleksi diri, games edukatif, dan mentoring. Pelaksanaan kegiatan menekankan pendekatan partisipatif sehingga peserta dapat terlibat aktif dan mampu menginternalisasi nilai-nilai *self improvement* secara lebih mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM memberikan hasil yang signifikan terhadap peningkatan kesadaran diri, motivasi, dan pemahaman siswa mengenai konsep self improvement. Pada tahap awal kegiatan, peserta menunjukkan tingkat pemahaman yang masih rendah terkait konsep pengembangan diri dan budaya sekolah. Melalui workshop dan diskusi terarah, siswa mulai memahami pentingnya memiliki tujuan pribadi, kemampuan refleksi, serta pengelolaan waktu yang efektif. Program GEMA (Generasi Mandiri dan Aktif) menjadi salah satu pendekatan kunci yang diterapkan dalam kegiatan ini, di mana peserta diarahkan untuk menyusun rencana pengembangan diri, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pribadi, serta menetapkan strategi untuk peningkatan kompetensi diri.

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran siswa mengenai pentingnya budaya positif di sekolah. Peserta menunjukkan antusiasme dalam mengikuti berbagai aktivitas seperti permainan edukatif, simulasi pemecahan masalah, dan sesi refleksi diri. Mereka mengakui bahwa kegiatan PKM ini membantu memahami konsep disiplin, tanggung jawab, komunikasi, kolaborasi, serta literasi digital yang menjadi bagian dari keterampilan abad 21. Program ini juga membuka wawasan peserta mengenai pentingnya peran mereka sebagai agen perubahan dalam membangun lingkungan sekolah yang aman, nyaman, kreatif, dan inovatif.



(Gambar 1. Foto Bersama Tim PKM di SMK Muhammadiyah 02 Tangerang)



(Gambar 2. Foto pada saat pembukaan acara)



(Gambar 3. Foto pada saat pemaparan materi)



(Gambar 4. Foto pada saat serah terima cendera mata)

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa terkait strategi self improvement dalam penguatan budaya sekolah. Program ini berhasil memperkuat nilai disiplin, motivasi, kerjasama, dan kemandirian peserta didik. Di era Society 5.0, penguatan budaya sekolah melalui pendekatan self improvement menjadi kebutuhan yang mendesak untuk menciptakan generasi yang adaptif, mandiri, dan berkarakter. Keberlanjutan program sangat diperlukan agar dampak positif yang telah terbentuk dapat berkembang menjadi budaya sekolah yang menetap dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Berliyani, P. (2025). *Upaya pembinaan karakter religius melalui program pembiasaan di sekolah menengah kejuruan*. Jurnal Pendidikan Karakter, 12(1), 45–56.
- Endang, R. N. (2023). *Manajemen ekstrakurikuler dalam membentuk karakter disiplin peserta didik SMK*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 8(2), 112–121.
- Hendratmo, A. A., Wirawan, A., & Suryani, T. (2021). *Penerapan self improvement dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah menengah*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 10(3), 367–379.
- Hernawati, L., Mulyadi, E., & Rahayu, S. (2022). *Implementasi budaya sekolah dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 14(4), 221–233.
- Irwansyah, A., & Fathurrahman, M. (2020). *Peran pendidikan karakter dalam menghadapi era Society 5.0*. Jurnal Teknologi dan Pendidikan, 5(1), 1–9.
- Marzuki, M., & Basri, S. (2019). *Penguatan budaya sekolah melalui kepemimpinan instruksional kepala sekolah*. Jurnal Administrasi Pendidikan, 26(2), 148–160.
- Nugroho, Y. (2021). *Digital literacy and student readiness in vocational education during the disruption era*. Journal of Vocational Education Studies, 4(1), 33–41.

- Pratama, R., & Hartono, D. (2022). *Self-regulated learning sebagai fondasi pengembangan diri peserta didik*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 9(2), 75–89.
- Saito, M., & Yamada, K. (2020). *Human-centered education in Society 5.0: Preparing students for uncertainty*. International Journal of Educational Research, 105, 101716.
- Sugiharto, D. (2021). *Budaya sekolah sebagai faktor determinan pembentukan karakter siswa*. Jurnal Pendidikan Nasional, 3(1), 58–72.
- Sulaiman, M. (2020). *Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembinaan karakter peserta didik SMK*. Jurnal Pendidikan Islam, 6(2), 155–166.
- Tokunaga, T., & Arimoto, M. (2022). *Reinventing education in the age of Society 5.0: A conceptual framework*. International Journal of Educational Development, 92, 102592.
- Virgustina, N. (2019). *Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah sebagai penguatan profil pelajar Pancasila*. Jurnal Pendidikan Karakter, 7(3), 318–329.
- Widianto, W., & Mutmainnah, F. (2023). *Strategi sekolah dalam membangun budaya positif bagi peserta didik*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 14(1), 101–110.
- Yuliani, T., & Prabowo, H. (2021). *Kolaborasi guru dalam penguatan budaya sekolah pada satuan pendidikan vokasi*. Jurnal Kependidikan Vokasi, 11(2), 85–94.